

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang selanjutnya disebut Fasyankes adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Permenkes No 52 Tahun 2018, 2018)

Berkas rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. (MENKES RI, 2008)

Dokumen rekam medis adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (*imaging*), dan rekaman elektro diagnostic (MENKES RI, 2008). Rekam medis dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang berisi pemeliharaan dan pengobatan pasien, sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin dan etika kedokteran dan kedokteran gigi, untuk kebutuhan Pendidikan dan penelitian, sebagai dasar pembayaran atas pelayanan kesehatan yang telah diberikan serta untuk statistic kesehatan. (MENKES RI, 2008)

Salah satu unit kerja rekam medis adalah filing, dimana filing adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu filing juga menyediakan

dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan. (MENKES RI, 2008)

Tracer (*outguide*) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis. Yang digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Tracer ini tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Menurut (Budi, 2011), tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan berkas rekam medis. *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA, 2012) menyatakan bahwa pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun harus terbuat dari bahan yang kuat dan bewarna. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2002) tentang *Medical Record Manual* menyatakan bahwa tracer adalah kertas kecil yang digunakan sebagai petunjuk keluarnya dokumen rekam medis dari rak filing dan dapat digunakan untuk peminjaman dokumen rekam medis.

Fasilitas pelayanan kesehatan seperti Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit belum sepenuhnya menerapkan tracer sebagai petunjuk keluarnya berkas rekam medis atau pengganti berkas rekam medis yang keluar. Penelitian (Anhar et al., 2018), di Rumah Sakit Bhayangkara Tk II Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin belum menggunakan tracer (*outguide*) rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan, hanya terdapat buku ekspedisi atau buku peminjaman rekam medis dimana buku ekspedisi berfungsi untuk mencatat siapa dan berapa jumlah rekam medis yang dipinjam sehingga dapat digunakan untuk melacak keberadaan rekam medis. Adapun dampak dari belum menggunakannya tracer (petunjuk keluar) yaitu mengakibatkan rekam medis terselip atau salah letak (*misfile*). Selain itu penelitian (Siti Lailanda Sindy, 2019), menyebutkan bahwa di Puskesmas Sungai Durian Sintang belum tersedia tracer (*outguide*) sebagai

kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari ruang penyimpanan. Dengan tidak adanya tracer sering terjadi permasalahan seperti *misfile*, berkas sulit dilacak, adanya duplikasi, serta petugas memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan. Kemudian pada penelitian (Suhartinah, 2020), di Puskesmas Gribig Malang terdapat pula masalah yaitu belum menggunakan tracer dalam proses pengambilan rekam medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan tinjauan *literature review* dari beberapa jurnal dengan judul “**PERANCANGAN DESAIN TRACER (*OUTGUIDE*) REKAM MEDIS DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERMASALAHAN SALAH LETAK (*MISFILE*) DENGAN METODE *LITERATURE REVIEW***”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Perancangan Desain Tracer (*Outguide*) Rekam Medis Dalam Upaya Pencegahan Permasalahan Salah Letak (*Misfile*) Dengan Metode *Literature Review* dari beberapa jurnal?”

C. Tujuan Literature Review

1. Tujuan Umum

Mengetahui rancangan desain tracer (*outguide*) rekam medis dalam upaya pencegahan permasalahan salah letak (*misfile*) dengan metode literature review dari beberapa jurnal

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana perancangan desain tracer (*outguide*) dengan memperhatikan aspek Anatomi
- b. Untuk mengetahui bagaimana perancangan desain tracer (*outguide*) dengan memperhatikan aspek Isi
- c. Untuk mengetahui bagaimana perancangan desain tracer (*outguide*) dengan memperhatikan aspek Fisik
- d. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *misfile*

D. Manfaat Literature Review

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat membandingkan teori yang diperoleh selama menempuh Pendidikan di Instansi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan jurnal terkait perancangan desain tracer (*outguide*) rekam medis bagian penyimpanan rekam medis pada instansi Kesehatan seperti Klinik, Puskesmas, Maupun Rumah Sakit.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Dengan adanya perancangan tracer (*outguide*) diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *misfile*, duplikasi berkas rekam medis, dan efisien waktu dalam proses pengembalian berkas rekam medis.

2. Manfaat Teoris

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan atau pedoman untuk mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan perancangan tracer (*outguide*)

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan atau pedoman sesuai dengan metri yang berhubungan dengan perancangan tracer (*outguide*) rekam medis.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta